

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan *mixed method*, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penanaman kesantunan siswa kelas VIII.3 melalui tari *cangget* di SMPN 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1. Nilai Kesantunan Tari *Cangget*

Nilai kesantunan pada tari *cangget* dianalisis melalui kesejarahan dan fungsi tari, busana tari, dan gerak tari *cangget* dengan menggunakan teori etnokoreologi. Analisis kesantunan dikaitkan dengan falsafah hidup masyarakat Lampung yaitu *pi'il pasenggiri* dengan unsur *nemui nyimah*. Analisis kesantunan pada tari *cangget* menghasilkan sikap hormat dan ramah yang dijadikan indikator sebagai pemahaman dan penanaman kesantunan pada siswa kelas VIII.3 di SMPN 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

2. Berdasarkan Rancangan

Rancangan pembelajaran pada penelitian ini dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu memberikan pemahaman dan penanaman kesantunan melalui tari *cangget*. Dilanjutkan dengan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu tari *cangget*, dengan materi kesejarahan dan fungsi tari, busana tari, dan gerak tari. Kegiatan belajar mengajar didalamnya terdapat konsep penelitian yaitu terdiri dari 3 siklus dengan 4 tahap pertemuan tatap muka, adapun implementasi pembelajaran dikelas menggunakan metode koopertaif tipe STAD. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sebelum pembelajaran dimuali (pretest), selama proses pembelajaran berlangsung (perlakuan), dan setelah penelitian berakhir (posttest) dengan menggunakan indikator penilaian kesantunan siswa yang telah dirumuskan yaitu sikap hormat dan ramah dengan kisi-kisi siswa

dianggap santun apabila memiliki sikap santun dalam menyapa, santun dalam menyampaikan gagasan atau ide, santun dalam menegur suatu perlakuan, santun dalam menyampaikan nasihat, dan santun dalam mewujudkan kesepakatan.

3. Berdasarkan Proses

Proses pembelajaran tari *cangget* dalam pemahaman dan penanaman kesantunan siswa di SMPN 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 3 siklus dengan 4 pertemuan tatap muka. Siklus 1 dilaksanakan pada pertemuan pertama membahas mengenai pemahaman dan penanaman tari *cangget* terhadap kesantunan siswa berdasarkan kesejarahan dan fungsi tarinya. Siklus 2 dilaksanakan pada pertemuan kedua membahas mengenai pemahaman dan penanaman tari *cangget* terhadap kesantunan siswa berdasarkan busana tarinya. Siklus 3 dilaksanakan pada pertemuan ketiga dan keempat membahas mengenai pemahaman dan penanaman tari *cangget* terhadap kesantunan siswa berdasarkan getak tarinya. Pertemuan 3 membahas gerak tari *sembah, tutup malu, dan ukel kilat mundur*, sedangkan pertemuan keempat membahas gerak tari *gerak ngecum dan kenui melayang*. Ketiga siklus tersebut dikaitkan dengan falsafah hidup masyarakat Lampung dengan unsur *nemui nyimah* dengan menggunakan indikator sikap hormat dan ramah.

4. Berdasarkan Hasil

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil evaluasi selama penelitian berlangsung yaitu penilaian siklus, pretest, dan posttest dengan rincian sebagai berikut;

- a. Berdasarkan nilai rata-rata ke 3 siklus dari pertemuan pertama hingga keempat dapat diketahui bahwa pembelajaran tari *cangget* terhadap kesantunan siswa di SMPN 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur pada setiap pertemuannya mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada siklus 1 pertemuan 1 nilai rata-rata siswa adalah 2. Siklus 2 pertemuan 2 nilai rata-rata siswa adalah 3. Siklus 3 pertemuan 3 nilai rata-rata siswa 4.

Febrilyan Sakuntala Devi, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN TARI CANGGET TERHADAP KESANTUNAN SISWA DI SMP 1 MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siklus 3 pertemuan 4 nilai rata-rata siswa adalah 5. Dari keseluruhan siklus setiap pertemuan nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan sebesar 1 nilai.

- b. Berdasarkan nilai rata-rata pretest dan posttest maka dapat diketahui bahwa pembelajaran tari *cangget* terhadap kesantunan siswa di SMPN 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata pretest siswa yang awalnya sebesar 2 menjadi 5 pada saat posttest mengalami kenaikan sebesar 3 nilai.

Berdasarkan rincian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari *cangget* memberikan pemahaman dan penanaman kesantunan kepada siswa kelas VIII.3 di SMPN 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Dilihat dari hasil penilaian, perubahan materi pada setiap siklus, meskipun materi setiap siklusnya saling berkaitan mempengaruhi hasil pemahaman dan penanaman kesantunan siswa. Siswa akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran yang terlihat dengan kasat mata seperti penayangan busana tari *cangget* dan dapat dirasakan langsung seperti mempraktikan gerak tari *cangget*. Materi menggunakan busana tari *cangget*, dan gerak tari *cangget* dianggap lebih efektif dalam pemahaman dan penanaman kesantunan siswa dibanding dengan materi kesejarahan dan fungsi tari *cangget*. Hal ini bukan berarti materi kesejarahan dan fungsi tari *cangget* tidak memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan penanaman kesantunan siswa, hanya saja siswa cukup mengalami kesulitan ketika menganalisis materi tersebut.

Lebih lanjut pembelajaran tari *cangget* terhadap kesantunan siswa tidak hanya dapat mempengaruhi perilaku kesantunan siswa tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam pembelajaran tari. Siswa tidak hanya mempelajari tari sebatas teks dan konteksnya, tetapi juga makna yang terkandung didalamnya. Bahkan pembelajaran tari *cangget* yang menggunakan falsafah hidup masyarakat Lampung dalam pembelajarannya, dapat digunakan sebagai media memperkenalkan budaya dan identitas mereka sebagai masyarakat Lampung.

6.2 Implikasi, dan Rekomendasi

1. Pendidikan seni hendaknya mendapat perhatian khusus oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran seni guru tidak hanya sebatas mengajarkan sebuah materi, namun juga mengajarkan makna dan nilai yang terkandung didalamnya. Pembelajaran seni merupakan salah satu media dalam memperkenalkan budaya dan identitas masyarakatnya. Hal ini terlihat dalam pembelajaran seni guru menggunakan materi yang berkaitan dengan hasil budaya etnis dimana mereka tinggal, yang mana kebudayaan suatu daerah menggambarkan nilai hidup atau falsafah hidup dimana kebudayaan itu tumbuh.
2. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan permasalahan nyata yang sedang terjadi dan berkembang di dalam masyarakat. Oleh sebab itu para pendidik sebelum memberikan materi pembelajaran kepada siswa hendaknya mengetahui fenomena yang terjadi dilingkungan masyarakat sehingga dapat digunakan sebagai referensi yang nantinya akan dikaitkan dengan tujuan akhir pembelajaran. Sehingga guru tidak hanya memberikan pengetahuan semata tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan nyata dimana mereka tinggal.